

**EDISI :** Selasa, 24 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



**PENYUSUN :**  
**SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI**  
**BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL**  
**SETDA KABUPATEN BULELENG**



**RESUME BERITA****EDISI : Selasa, 24 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Heboh, Bayi Lahir Berkaki dan Tangan Empat	Masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, Senin (23/9) kemarin heboh dengan lahirnya seorang bayi tidak normal lantaran kaki dan tangan bayi berjumlah empat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. Kelainan yang didap bayi asal desa Pangkungparuk, Kecamatan seririt termasuk yang multiple atau kelainan yang banyak. Para dokter spesialis pun berkonsultasi untuk tindak lanjut dari kelahiran bayi ini. Hal tersebut terungkap saat Wakil Bupati Sutjidra, Sp. OG saat menjenguk bayi yang lahirdengan kelainan multiple tersbut di ruang NICU, RSUD Buleleng kemarin.	
		Buleleng Bangun PAUD Percontohan	Pendidikan anak usia dini di kabupaten buleleng berkembang cukup pesat, sampai saat ini data lembaga Taman Kanak-kanak per September tahun 2019 berjumlah 217 yang terdiri dari TK Negeri sebanyak 25 dan TK Swasta sebanyak 192 lembaga. Dengan demikian kabupaten buleleng menjadi pilihan pemerintah pusat dalam memperoleh bantuan Unit Gedung Baru PAUD Percontohan yang akan dibangun di Lapangan Umum Busungbiu. Pada kesempatan ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST bersama Ibu Nyoman. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana yang juga sebagai Bunda PAUD Kab. Buleleng meletakkan batu permata pembangunan Gedung Baru PAUD Percontohan.	
		Dewan Buleleng	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna	

		Kunjungi Dewan SLeaman	saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.	
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Invosi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.	





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

Kasus Langka Terjadi di Kawasan Desa Pangkung Paruk,  
Kecamatan Seririt, Buleleng

# Lahir Bayi Perempuan yang Mempunyai 4 Tangan dan 4 Kaki

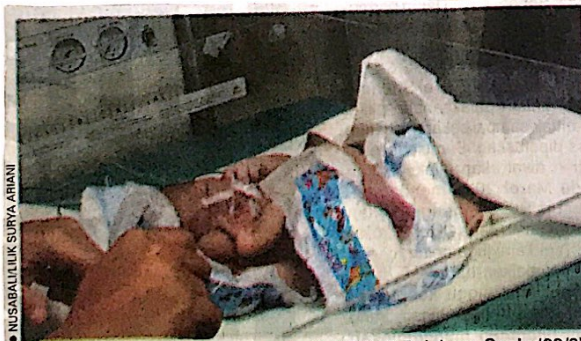
Wakil Bupati Buleleng, dr Nyoman Sutjitra SpOG, menduga salah satu faktor penyebab kelahiran bayi dengan kelainan komplek ini karena ibunya, Ni Kadek Gorssi, melahirkan dalam jarak cukup jauh antara anak pertama, anak kedua, dan anak ketiga

SINGARAJA, NusaBali

Bayi perempuan dengan kelainan komplek lahir melalui persalinan normal di salah satu klinik bidan kawasan Kecamatan Seririt, Buleleng, Senin (23/9) dinihari. Bayi perempuan yang merupakan anak ketiga dari pasangan Made Mu-



Wakil Bupati Buleleng dr Nyoman Sutjitra SpOG (baju Ende) jenguk bayi malang di RSUD, Senin (23/9).



Bayi yang punya 4 tangan dan 4 kaki di RSUD Buleleng, Senin (23/9).

jana, 35, dan Ni Kadek Gorssi, 35, tersebut lahir dengan kondisi memiliki 4 tangan dan 4 kaki.

Begitu dilahirkan di klinik bidan, Senin dinihari sekitar pukul 03.00 Wita, bayi malang

yang memiliki 4 tangan dan 4 kaki beserta ibunya langsung dirujuk ke RSUD Buleleng di Singaraja. Hingga kemarin siang, ibunda si bayi, Kadek Gorssi, asal Desa Pangkung Paruk, Keca-

matan Seririt masih menjalani perawatan intensif di RSUD Buleleng. Demikian pula bayinya yang lahir dengan berat 2,9 kilogram.

Bidan yang menangani kelahiran bayi malang ini di klinik kawasan Seririt, tidak mau ambil risiko. Sebab, bayi malang tersebut bukan hanya memiliki kelainan lahir dengan 4 tangan dan 4 kaki, tapi bagian perutnya juga ada yang menyembul keluar dan dalam keadaan terbuka. Itu sebabnya, bayi dengan kelainan komplek ini langsung ditujuk ke RSUD Buleleng.

Secara kasat mata, bayi perempuan yang belum diberi nama ini tampak seperti bayi kembar siam. Hanya saja,

*Bersambung ke Hal-15 Kolom 5*

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sambungan*

### Lahir Bayi Perempuan yang Mempunyai...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

perkembangan kembarannya tidak sempurna. Sejumlah bagian anggota tubuh menempel pada tubuh bayi malang ini, seperti 2 tangan, 2 kaki, dan organ dalam, namun tidak memiliki badan dan kepala.

Setelah diterima tim medis rumah sakit, bayi bertangan 4 dan kaki 4 ini langsung dirawat di Ruang NICU Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Buleleng. Tim medis yang bertugas pun rutin mengobservasi bayi malang yang masih dipasang alat bantu pernapasan di dalam incubator ini. Tim medis belum sempat mengukur panjang bayi malang ini, karena kondisi bagian perutnya yang terbuka dan rentan terinfeksi jika terkena benda asing.

Wakil Bupati Buleleng, dr I Nyoman Sutjidra SpOG, yang notabene dokter ahli kandungan, pun sempat menjenguk dan melihat kondisi bayi malang ini ke Ruang NICU IGD RSUD Buleleng, Senin kemarin. Didampingi tim medis RSUD Buleleng, Wabup dr Sutjidra mengaku akan melakukan konsultasi lebih lanjut dengan tim dokter yang sudah dibentuk, untuk mengambil langkah penanganan lanjutan bayi yang memiliki 4 tangan dan 4 kaki ini.

Menurut dr Sutjidra, lahirnya bayi dengan kelainan kompleks ini merupakan kasus sangat langka. Kelainan multiple pada bayi malang ini diduga terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya, umur ibunda si bayi yang masuk kategori berisiko tinggi untuk hamil kembali.

Selain itu, kata dr Sutjidra, faktor jarak kehamilan dari anak pertama, anak kedua, dan anak ketiga juga cukup jauh, hingga ikut berpengaruh terjadinya kelainan kompleks. Sekadar dicatat, anak sulung dari pasutri Made Mujana dan Ni Kadek Gorski kini telah berusia 19 tahun, yakni Luh

Juni Astini. Sedangkan anak kedua mereka kini berusia 12 tahun. Berarti, antara anak pertama dan anak kedua jarak kelahirannya 7 tahun, sementara antara anak kedua dan anak ketiga berjarak 12 tahun.

"Jadi, ada banyak faktor yang mempengaruhi lahirnya bayi dengan kelainan multiple. Selain karena kehamilan di atas 35 tahun yang risikonya sangat tinggi, jarak kelahiran juga berisiko," tandas dr Sutjidra.

"Pada kasus kehamilan berisiko tinggi ini seharusnya mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dan pemeriksaan rutin. Sehingga, hal-hal seperti ini dapat dicegah," lanjut dokter spesialis dan politisi PDIP asal Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng ini.

Menurut dr Sutjidra, pihak RSUD Buleleng kemungkinan akan merujuk bayi malang ini ke RSUP Sanglah, Denpasar untuk dilakukan scanning kelengkapan organ dalamnya. "Kemungkinan akan dirujuk ke RSUP Sanglah, karena peralatan scanning organ dalam di sana lengkap dan dokter bedah anak juga ada. Tetapi, kami masih melihat perkembangan kondisi bayinya dulu. Kalau sekarang, sangat berisiko," tegas dr Sutjidra.

Dia menambahkan, dengan kelaianan bawaan yang sangat banyak tersebut, bayi malang ini agak sulit untuk ditangani. Berdasarkan kasus-kasus serupa sebelumnya, sangat kecil kemungkinan bayi seperti ini bisa diselamatkan. Namun demikian, dr Sutjidra selaku Wabup Buleleng berupaya menguatkan keluarga si bayi dan berjanji akan tetap berusaha semaksimal mungkin.

"Ya, kita berharap demikian (bayi malang ini bisa diselamatkan, Red). Tetapi, sekali lagi, untuk kelainan bawaan yang cukup kompleks, survival rate-nya rendah sekali. Kemungkinan bisa diselamatkan sangat kecil,

tetapi tetap kita berusaha," katanya sembari menyebut seluruh biaya penanganan bayi malang ini ditanggung Kartu Indonesia Sehat Penerima Bantuan Iuran (KIS-PBI).

Sementara itu, anak sulung pasutri Made Mujana dan Ni Kadek Gorski, yakni Luh Juni Astini, mengatakan kehamilan ketiga ibunya ini sebetulnya tanpa disangka-sangka. Kehamilan itu baru diketahui saat usia 4-5 bulan, ketika Kadek Gorski periksa ke bidan desa di Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt.

Oleh bidan desa, Kadek Gorski yang hamil di usia rentan kemudian disarankan untuk menjalani USG buat mengetahui kondisi kesehatan dan perkembangan janin dalam kandungannya. Maka, Kadek Gorski didampingi suaminya, Made Mujana, pun melakukan USG di RS Santi Graha Seririt.

Hanya saja, kata Juni Astini, ibunya tidak rutin melakukan pemeriksaan dan kontrol kandungan ke bidan atau Puskesmas. Sampai bayi ketiganya lahir dengan kelainan kompleks, Kadek Gorski tercatat hanya dua kali memeriksakan kandungannya ke Puskesmas dan sekali menjalani USG.

"Ibu saya sempat USG pas kandungannya 5 bulan dan terbilang normal sama dokternya. Tapi, saat itu tidak tahu jenis kelamin bayinya apa, karena bapak sama ibu tidak nanya," kenang Juni Astini saat ditemui NusaBali di RSUD Buleleng, Senin kemarin.

Juni Astini menyebutkan, selama masa kehamilan, ibunya tak pernah merasa ada yang aneh ataupun mengalami kendala berarti. Tidak pula ada firasat buruk. "Ibu tak pernah mengeluh apa pun selama hamil," tutur gadis 19 tahun yang sudah bekerja di Denpasar dan langsung pulang ke Buleleng saat mendapat kabar dari ayahnya bahwa sang adik lahir tidak sempurna ini. k23





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Kriminal*

# Diganggu Tetangga Mabuk, Tombak Bicara

SINGARAJA, NusaBali

Ketut Ardana alias Abri, 37, warga Banjar Dinas Gunungina, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, akhirnya diamankan Polsek Seririt, setelah melakukan tindak penganiayaan kepada tetangganya Rabu (18/9) pukul 23.00 WITA. Aksi penganiayaan yang menggunakan senjata tajam jenis tombak itu dipicu masalah selisih paham antara pelaku dan korban. Atas kejadian itu korban Kadek Prima, 30, yang juga tetangga pelaku mengalami luka-luka.

Insiden berdarah itu diakui pelaku Abri yang dihadirkan di Mapolres Buleleng, Senin (23/9) kemarin mengatakan berawal saat pelaku menghadiri acara ulang tahun tetangganya yang rumahnya bersebelahan dengan rumah korban. Korban dan beberapa warga setempat pun disebut minum minuman beralkohol sejak pukul 19.00 WITA. Hingga sekitar pukul 23.00 WITA, korban disebut Abri mulai mencari gara-gara dengan melontarkan kata-kata kasar danantang mengajak berkelahi. Korban yang dalam keadaan mabuk disebut mengingat permasalahan sebelumnya hingga menantang pelaku.

"Saya saat itu sedang

menemani anak tidur sambil nonton TV di ruang tamu, dari luar dia (korban, red) saya dengar terus berkata kasar dan nantang saya. Dia juga terus masuk ke halaman rumah dan

duduk di balai secepat saya dengan menggunakan celana dalam saja," ujar pelaku Ketut Ardana.

Korban yang terus berusaha masuk ke rumah pelaku,

membuat pelaku khawatir akan keselamatan anak dan istrinya. Pelaku Ketut Ardana akhirnya memutuskan keluar rumah dan menemui korban. "Saya akhirnya keluar dan langsung

didorong sama dia. Saya mau dipukul akhirnya dileraai sama tetangga dan saya disuruh masuk. Sampai di dalam rumah saya langsung emosi dan langsung mengambil senjata

dan mencari dia yang masih di halaman rumah saya," imbuh Ketut Ardana.

Sebilah tombak dengan gagang besi kemudian dikibaskan tiga kali ke arah korban Kadek

Prima. Akibat kejadian itu korban Kadek Prima mengalami luka robek terbuka pada dagu dan mendapat empat jaritan, luka robek terbuka di lengan kiri dengan satu jaringan dan bengkok pada pergelangan tangan kiri.

Kapolsek Seririt, Kopol I Made Uder didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya mengatakan pelaku langsung diamankan malam pasca kejadian di rumahnya. Kapolsek Uder pun menyayangkan pelaku menghardapi korban yang sedang dalam pengaruh alkohol dengan senjata tajam, sehingga merugikan dirinya sendiri.

"Sebenarnya mereka ini berteman, bahkan sebelumnya tidak ada masalah. Hanya saja saat kejadian awalnya karena korban dalam pengaruh minuman beralkohol sehingga salah bicara dan kurang kontrol sehingga terjadi cekcok dan menantang pelaku," jelas Kopol Uder seizin Kapolsek Buleleng AKBP Suratno.

Dari hasil penyelidikannya pelaku Ketut Ardana ditetapkan sebagai tersangka dan dipasangkan pasal 351 ayat (1) KUHP, tentang penganiayaan dengan ancaman hukuman penjara maksimal 2 tahun delapan bulan. **k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

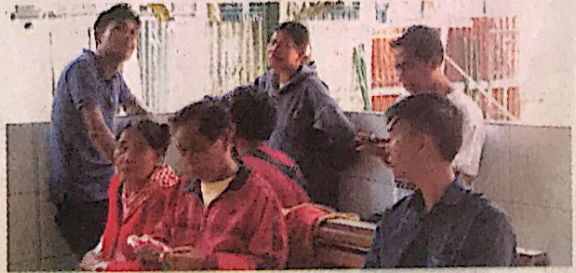
Nama Media : *Nusa Bali* Kategori : *Local*

### Musibah Kebakaran Rumah-Bengkel Las di Singaraja Perempuan Epilepsi Tewas Terpanggang

SINGARAJA, NusaBali

Kebakaran maut yang merenggut korban nyawa terjadi di Bengkel Las Cahaya, Jalan Hasanudin Singaraja kawasan Kelurahan Banjar Bali, Kecamatan Buleleng, Minggu (22/9) malam pukul 23.30 Wita. Korbannya adalah Ketut Watiningsih, 60, perempuan penderita epilepsi yang tewas terpanggang dalam musibah tersebut.

*Bersambung ke Hal-15 Kolom 1*



Keluarga korban yang terpaksa harus mengungsi pasca kebakaran, Senin (23/9).





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sambungan*

# Perempuan Epilepsi Tewas Terpanggang

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Bengkel Las Cahaya yang menyatu dengan rumah tinggal berisi 5 kamar itu selama ini dihuni oleh 7 orang dari 2 kepala keluarga (KK). Rumah yang tepat berada di depan SDN 1 Banjar Bali ini menghadap ke arah selatan, sementara 5 kamarnya berjejer dari selatan ke utara.

Kamar paling depan (terluar) dihuni oleh pemiliknya, pasutri Nyoman Jaya, 49, dan Komang Suarmini, 47. Nyoman Jaya merupakan adik kandung dari korban Ketut Watiningsih. Sedangkan kamar kedua diisi anak sulung pemilik rumah, yakni Ayu Sri Noviani, 23.

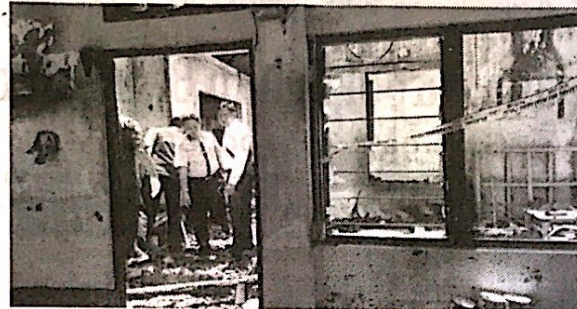
Di rumah yang menyatu dengan bengkel las ini juga tinggal keponakan dari Nyoman Jaya, yakni Agus Ariawan, 23, beserta sang istri Kadek Santi, 22, dan kedua anaknya: Gede Krisna, 5, dan Made Yuna, 3. Mereka menghuni kamar nomor tiga dari depan.

Sementara kamar nomor empat ditempati korban Ketut Watiningsih, perempuan penderita epilepsi yang tak pernah menikah hingga usia 60 tahun. Sebaliknya, kamar paling ujung belakang (kelima) ditempati anak kedua dari Nyoman Jaya, yakni Kadek Juniantara, 18.

Saat musibah kebakaran terjadi malam itu pukul 23.30 Wita, di rumah warisan leluhur Nyoman Jaya---yang merupakan anak ke-7 dari 8 bersaudara---juga sedang berkunjung Ketut Darmawan, 47. Adik kandung Nyoman Jaya ini malam itu memang sengaja mengunjungi rumah kakaknya untuk menonton pertandingan sepakbola bersama-sama.

Hanya saja, Nyoman Jaya malam itu tidak bisa ikut nonton tayangan langsung pertandingan sepakbola kualifikasi Piala Asua U-16 antara Indonesia vs China yang berakhir imbang 0-0, karena ada kesibukan di Klenteng Seng Hong Bio. Nyoman Jaya pun pergi dari rumah meninggalkan adik dan keponakannya yang sedang asyik nonton TV.

Sebelum kebakaran terjadi, Ketut Darmawan sempat mengambil makanan ke dapur yang ada di belakang rumah dan kembali ke ruang tamu untuk makan. Namun, setelah makan, saat akan mematikan TV, listrik tiba-tiba



Tim Labfor Mabes Polri Cabang Denpasar melakukan investigasi di lokasi kebakaran bengkel las dan rumah di Jalan Hasanudin Singaraja, Senin (23/9).

padam. Darmawan yang malam itu masih meleak sendirian pun langsung berniat mencari panel MCB yang ada di ruangan belakang. Namun, belum sampai ke titik MCB, Darmawan terkejut melihat kobaran api besar dari arah kamar paling belakang yang biasanya dihuni oleh ponakan-nya, Kadek Juniantara.

"Pas saya mau cek listrik ke belakang, api sudah besar di kamar paling ujung. Saya panik dan langsung bangunkan orang serumah. Sebelumnya, saya sempat berusaha menyiram, tapi keburu apinya besar," cerita Darmawan saat ditemui NusaBali di Ruang Jenazah RSUD Buleleng di Singaraja, Senin (23/9) pagi.

Darmawan akhirnya lari keluar rumah untuk minta tolong dan sekaligus menyelamatkan diri. Sebelum lari keluar rumah, Darmawan sempat mengecek kamar paling belakang yang biasanya ditempati keponakannya. Namun, setelah pintu dibuka, kamar tersebut dalam keadaan kosong. Kadek Juniantara selamat dari maut karena malam itu sedang membuat tugas di kos temannya.

Nah, saat Darmawan akan membangunkan kakak perempuannya, Ketut Watiningsih, yang menderita epilepsi, dia gagal masuk. Sebab, saat hendak membuka pintu kamar, api sudah sangat besar. Bahkan, plafon dan atap kamar itu sudah ambruk menimpa kakak perempuannya.

"Saya lihat kakak saya (Ketut Watiningsih, Red) sudah tertimpa plafon jatuh terbakar, sementara api berkobar sangat besar. Posisinya telentang dengan kepala ke arah barat dan kaki di timur.

Lalu, saya lari keluar sambil teriak minta tolong," kenang Darmawan.

Api yang berkobar hebat baru bisa dijinakkan, setelah petugas pemadam kebakaran selama 2 jam lebih berjibali melakukan pemadaman. Saking besarnya api yang begitu cepat merembet, sampai menghanguskan loteng milik keluarga Nyoman Utari, yang posisinya di sebelah timur lokasi TKP. Beruntung, api tidak merembet ke mana-mana. Juga tidak ada tambahan korban nyawa maupun luka bakar dalam musibah ini.

Korban Ketut Watiningsih sendiri dievakuasi sudah jadi mayat. Perempuan epilepsi berusia 60 tahun ini baru dapat dievakuasi dari puing reruntuhan kamarnya oleh petugas PMI Kabupaten Buleleng, Senin dinihari pukul 02.30 Wita atau berselang 3 jam pasca kebakaran. Jasad korban langsung dibawa ke Ruang Jenazah RSUD Buleleng untuk dibersihkan dan diperiksa lebih lanjut.

Dari hasil pemeriksaan dokter jaga RSUD Buleleng, dr Ketut Wenten, korban Ketut Watiningsih tewas mengenaskan dalam kondisi luka bakar 100 persen. Bahkan, kondisi mayatnya sudah gosong dan menghitam.

Sementara itu, sang pemilik rumah, Nyoman Jaya, mengaku baru mengetahui rumah dan bengkel lasnya terbakar, setelah ditelepon istrinya, Komang Suarmini, menjelang tengah malam. Saat itu, Nyoman Jaya masih berada di Klenteng Seng Hong Bio.

Nyoman Jaya mengaku tidak ada mengalami firasat aneh sebelum musibah maut ini. Hanya saja, sekitar tiga minggu

sebelumnya, dia sempat bermimpi aneh. Dalam mimpinya, Nyoman Jaya potong rambut hingga botak. Mimpinya itu pun sudah sempat ditanyakan kepada orang pintar. Berdasarkan petunjuk orang pintar, Nyoman Jaya disuruh berhati-hati, karena tanda kemalangan akan datang.

"Saya sudah sempat keramas dan mandi di pantai setelah mimpi aneh itu. Tetapi, karena kesibukan, saya belum sempat sampaikan masalah ini kepada istri," cerita Nyoman Jaya di rumahnya yang terbakar, Senin kemarin.

Menurut Nyoman Jaya, kerugian material akibat kebakaran maut di rumahnya ini mencapai sekitar setengah miliar rupiah. Nyoman Jaya mengatakan, jenazah kakaknya yang tewas terpanggang, Ketut Watiningsih, rencananya akan dikremasi di Krematorium Lingga, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng pada Buda Pon Medangkungan, Rabu (25/9) besok.

Buat sementara, pihak keluarga menyemayamkan jenazah Ketut Watiningsih di rumah duka kawasan Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, tepatnya di Jalan Nuri Singaraja. Sedangkan keluarga korban yang selamat dari maut, saat ini terpaksa mengungsi ke rumah kerabatnya di Singaraja sampai waktu yang tidak ditentukan, karena tak ada harta benda yang bisa diselamatkan.

Sementara itu, Tim Laboratorium Forensik Mabes Polri Cabang Denpasar sudah terjun ke lokasi kebakaran di Singaraja, Senin siang pukul 11.30 Wita, untuk melakukan penelitian dan investigasi. Tim Labfor juga sekali-kali mengambil sampel untuk diteliti.

Kapolsek Kota Singaraja, AKP I Gusti Nyoman Yudhistira, mengatakan sejauh ini belum dapat dipastikan apa penyebab kebakaran maut di bengkel las dan rumah keluarga Nyoman Jaya ini. Semuanya masih menunggu hasil uji Labfor.

Meski demikian, AKP IGN Yudhistira mengaku sedang menyelidiki kasus kebakaran maut ini. Dugaan sementara, kebakaran terjadi akibat korsleting listrik di kamar paling ujung belakang. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

NUSA BAHU

Kategori :

Kesehatan

# Dampak Klaim BPJS Tidak Cair-Cair RSUD Buleleng Terpaksa Utang Rp 30 Miliar

Talangan Rp 30 miliar digunakan untuk kebutuhan hingga akhir tahun, menyusul klaim bulan Juni-Juli 2019.

SINGARAJA, NusaBali

RSUD Buleleng, terpaksa memilih pinjam dana ke Bank BPD Bali guna menalangi biaya operasional. Langkah ini dilakukan menyusul klaim biaya kesehatan ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tidak kunjung cair. Upaya RSUD ini pun telah disetujui oleh Pemkab Buleleng dan Lembaga DPRD Buleleng, dalam bentuk pinja-

man daerah jangka pendek.

Pinjaman RSUD ke BPD Bali tersebut terungkap dalam rapat pembahasan hasil verifikasi APBD Perubahan tahun 2019 antara Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dengan Badan Anggaran (Banggar) DPRD Buleleng, Senin (17/7/19) pagi di Gedung DPRD Buleleng.

Dalam rapat terungkap, RSUD Buleleng mengungkapkan permohonan pinjaman daerah dengan plafon pinjaman sebesar Rp 30 miliar, kepada BPD Bali Cabang Singaraja. Pinjaman dalam bentuk rekening koran tersebut untuk menalangi biaya operasional akibat klaim biaya kesehatan ke BPJS belum cair.

Direktur Utama (Dirut) RSUD Buleleng, dr I Gede Wiartana dikonfirmasi menjelaskan, klaim biaya kesehatan yang diajukan ke BPJS untuk Juni-Juli 2019, sekitar Rp 17 miliar belum cair. Sedangkan RSUD dituntut harus siap

dengan biaya kesehatan terhadap pasien pengguna jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang berobat ke RSUD. "Rata-rata tiap bulan 100 tanggungan biaya kesehatan pasien peserta JKN yang harus kami siapkan itu Rp 7 miliar Rp 8 miliar. Sedangkan klaim Juni-Juli belum dibayarkan. Kalau tidak lakukan pinjaman daerah, jelas kami kelumpungan," jelasnya.

Menurut Dirut Wiartana, pinjaman tersebut sebesar Rp 30 miliar, akan dipakai sesuai kebutuhan hingga akhir tahun 2019. Meski demikian, pinjaman tersebut memiliki jangka waktu setahun hingga tahun 2020. "Jaminan dari pinjaman itu kami pakai klaim biaya kesehatan ke BPJS. Artinya kalau klaim itu cair, langsung kami bayarkan ke bank. Sehingga sistem keuangan kami tetap seimbang," katanya.

Sementara dalam pembahasan hasil verifikasi APBD Perubahan tahun 2019, di Gedung

DPRD Buleleng, lembaga DPRD Buleleng melalui Banggar dapat menyetujui pinjaman daerah sebesar Rp 30 miliar untuk RSUD Buleleng. Banggar dapat menyetujui langkah pinjaman daerah ini setelah mendapat penjelasan dari TAPD yang disetujui oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Buleleng, Dewa Ketut Puspaka. Dalam penjelasannya, Sekda Dewa Puspaka mengatakan, pinjaman daerah untuk RSUD Buleleng itu harus dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan pelayanan kesehatan di RSUD. "Ini sebagai upaya antisipasi, karena manakala klaim itu tidak juga cair-cair, tentu pelayanan kesehatan di RSUD pada akhir tahun bisa bermasalah. Nah kami tidak ingin terjadi hal itu, sehingga pinjaman daerah ini harus dilakukan, agar pelayanan kesehatan tetap bisa dilaksanakan secara maksimal," terangnya. **— k19**





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pemkab*

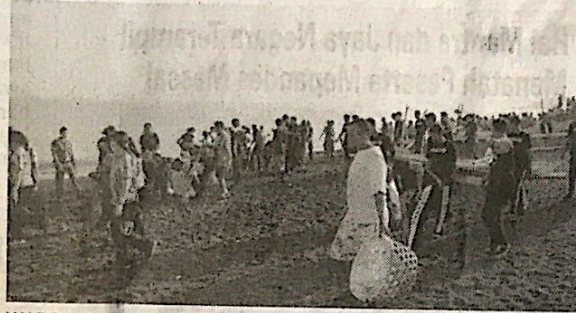
### Wisata Pesisir Pura Segara Bakal Dikembangkan

SINGARAJA, NusaBali

Pariwisata di Buleleng bakal makin beragam menyusul dikembangkan wilayah Sangsit. Rencananya, penggarapan kawasan pariwisata sudah mulai dikerjakan bulan Oktober mendatang. "Kita akan membuat tempat selfie, tempat-tempat duduk yang nyaman, dan tempat akustik," ujar Perbekel Desa Sangsit, Putu Arya Suyasa.

Penggarapan wisata selfi di pinggir pantai, tepatnya di sebelah Barat Pura Segara itu rencananya menggunakan dana desa tahap ketiga. Arya Suyasa yakin kawasan Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, memiliki pesona pariwisata yang tak kalah dengan destinasi wisata lainnya.

Sebagai langkah pemanasan, pada Sabtu (21/9) lalu, dilakukan gerakan bersih-bersih. Kegiatan yang mengambil titik kumpul di depan Pura Segara Banjar Beji. Dalam apel Bali Resik, Perbekel Desa Sangsit Putu Arya Suyasa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan pembersihan di sepanjang pesisir Pantai Sangsit.



WARGA Desa Sangsit, didukung TNI, SKPD Pemkab Buleleng dan pelajar antusias melakukan aksi pembersihan sampah di sepanjang pesisir Pantai Sangsit, Sabtu (21/9) lalu.

Selain itu, Perbekel Arya Suyasa juga meminta kepada seluruh masyarakat Sangsit untuk menumbuhkan jiwa sadar lingkungan. "Saya berharap masyarakat Sangsit tidak hanya antusias pembersihan hari ini saja, tapi setiap hari melakukan pembersihan di lingkungannya," ujar

Arya Suyasa.

Dia juga menambahkan, ke depan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, pihaknya yakin pariwisata di Desa Sangsit dapat tumbuh lebih baik lagi, terlebih Sangsit memiliki wisata spiritual yang sudah mendunia yakni Pura Beji yang selalu ramai dikunjungi.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **Pemkab**

# Infrastruktur Penunjang Bandara Bali Utara Dikebut Ditargetkan Sudah Tuntas Tahun 2022



Kadis Perhubungan Bali, I Wayan Gede Samsi Gunartha (tengah), saat rapat membahas masalah Bandara Internasional Bali Utara, Senin(23/9).

DENPASAR, NusaBali  
Gubernur Wayan Koster berupaya menggenjot infrastruktur penunjang Bandara Internasional Bali Utara di Desa/Kecamatan Kubutambahan, Buleleng. Infrastruktur penunjang bandara ini ditargetkan sudah tuntas tahun 2022. Setelah infrastruktur penunjang tuntas, barulah digarap pembangunan bandara.

Hal ini terungkap dalam rapat pembahasan rencana pembangunan

Bandara Internasional Bali Utara, yang digelar di Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Bali, Jalan Tjokorda Agung Tresna Niti Mandala Denpasar, Senin (23/9). Rapat kemarin melibatkan Dinas Perhubungan Provinsi Bali dan Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng.

Kadis Perhubungan Provinsi Bali, I Wayan Gede Samsi Gunartha, menegaskan infrastruktur penunjang bandara me-

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

## Ditargetkan Sudah Tuntas Tahun 2022

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

mang harus selesai dulu. Setelah infrastruktur penunjang tuntas, barulah bisa berlanjut dengan pembangunan fisik Bandara Internasional Bali Utara.

Infrastruktur penunjang bandara yang akan dituntaskan lebih dulu tersebut, mulai dari pembangunan Shortcut di Jalur Utama Denpasar-Singaraja via Bedugul, hingga Jalur Kereta Api Lingkar Bali. "Kalau tidak ada kendala, ya harapan kami kepastian pembangunan bandara di Buleleng sudah final tahun 2023. Maka, mau tak mau infrastruktur penunjang seperti Shortcut harus selesai dulu. Kalau bisa, tahun 2022 sudah selesai infrastruktur penunjangnya," ujar Gede Samsi.

Menurut Gede Samsi, progres rencana pembangunan Bandara Internasional Bali Utara masih sedang dibahas. Termasuk masalah kelengkapan dokumen dan berbagai syarat. Apa yang boleh dan tidak dibangun di kawasan lahan bandara, juga masih dicek. "Kendala-kendala teknis pasti ada," jelas birokrat asal Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Tabanan ini.

Gede Samsi menyebutkan, saat ini Menteri Perhubungan

Budi Karya Sumadi terus meminta supaya akses penunjang Bandara Internasional Bali Utara dibereskan dulu. "Titik bandara sedang diusulkan kepada kementerian. Tapi, kalau akses nggak beres, ya tidak jalan," papar Gede Samsi yang satu almamater dengan Gubernur Wayan Koster di ITB Bandung.

Sementara, rapat kemarin digelar mendadak, karena adanya surat dari PT Pembangunan Bali Mandiri (Pembari) yang memohon kepada Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub) supaya tidak mengeluarkan rekomendasi baru pembangunan Bandara Internasional Bali Utara kepada pihak lain. Dalam rapat yang digelar selama 2 jam sejak pagi pukul 10.00 Wita hingga siang pukul 12.00 Wita tersebut, semuanya sudah klar.

Ketika ditanya masih adanya pihak swasta sedang melakukan feasibility study (FS) di kawasan Bandara Internasional Bali Utara, menurut Gede Samsi, hal itu sah-sah saja. Namun, keputusannya tetap ada di Kemenhub. "Silakan ada yang mengusulkan. Silahkan saja lakukan FS, nanti kementerian mengeceknya," tegas Gede Samsi.

Gede Samsi menegaskan, walaupun kian banyak pihak swasta yang melakukan FS, itu tidak masalah. Persaingan antar perusahaan sah adanya. "Itu biasa, tidak apa-apa. Dalam kondisi sekarang ini, persaingan selalu ada," katanya.

Dalam rapat kemarin, sudah diklirkan rekomendasi tentang ruang dan lokasi Bandara Internasional Bali. Kemudian, titik koordinat bandara yang diminta Menteri Perhubungan juga sudah ada. "Cocok apa tidak tempatnya, ya tunggu pusat," papar Gede Samsi.

Sementara itu, Gubernur Wayan Koster menegaskan pihaknya terus berupaya melakukan lobi ke pusat, terutama Kemenhub dan Kementerian PUPR, supaya infrastruktur penunjang Bandara Internasional Bali Utara bisa cepat terealisasi.

"Kalau masalah lahan bandara, sudah klar. Sekarang kita fokus untuk menyelesaikan infrastruktur penunjang. Jalan Shortcut saya genjot biar tuntas. Karena ini mutlak harus selesai dulu," ujar Gubernur Koster saat ditemui NusaBali terpisah di Rumah Jabatan Komplek Jaya Sabha, Jalan Surapati Nomor 1 Denpasar, Senin kemarin. **nat**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

# Gede Suarsa Ciptakan Pipet Bambu Bergambar Wayang



GEDE Suarsa Ariawan saat mengerjakan pesanan di rumahnya.

SINGARAJA, NusaBali

Seorang perajin muda Gede Suarsa Ariawan dari Banjar Tengah, Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, menciptakan pipet bambu bergambar wayang tradisional Bali pengganti sedotan plastik, guna menanggapi sosialisasi Pergub Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai.

"Saya menciptakan pipet (sedotan) bambu bergambar wayang sejak sekitar sebulan lalu, dan langsung mendapat pesanan dari sejumlah restoran di Buleleng dan Karangasem," kata Gede Suarsa saat ditemui di rumahnya, Minggu (22/9).

Baginya, kerajinan pipet bambu yang ditekuninya saat ini memang merupakan upaya untuk menangkap peluang setelah Gubernur Bali Wayan Koster mengeluarkan Pergub tentang Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai.

Sebelumnya, ia sempat menekuni sejumlah usaha kerajinan. Tahun 2005, ia sempat menekuni kerajinan batok kelapa, namun karena bahan-bahannya susah diperoleh, secara perlahan ia beralih menekuni kerajinan bambu dengan hiasan gambar wayang. "Awalnya, saya membuat souvenir gantungan kunci dan pulpen dari bambu, namun kemudian saya mencoba untuk

membuat pipet," katanya.

Baru sebulan menciptakan pipet bambu bergambar wayang, Gede Suarsa mengaku langsung mendapat pesanan dari sejumlah restoran. "Baru saja saya mengirim lima lusin pipet yang dipesan sebuah restoran di kawasan wisata Amed di Karangasem, dan kini saya sedang menyiapkan 600 buah pipet yang dipesan restoran di Sambangan, Buleleng," ujarnya.

Pipet yang dibuat Gede Suarsa terdiri dari dua jenis. Jenis yang pertama dibuat khusus untuk cocktail dengan panjang 13 centimeter dengan diameter 3 milimeter. Jenis kedua untuk minuman jus dan sejenisnya dengan panjang sekitar 25 centimeter.

Pipet itu digambar satu per satu dengan gambar wayang berbagai jenis. "Gambar yang paling disukai biasanya gambar wayang Arjuna, Krisna dan Dewa Wisnu," katanya.

Soal harga, kata Gede Suarsa, juga bervariasi dari Rp1.500 hingga Rp4.000 per buah, tergantung jumlah pesanan dan jenis pipetnya. Jika ada pesanan khusus dengan gambar yang tidak rumit, biasanya ia juga meminta tambahan harga.

"Kalau sudah langganan, saya biasanya tak begitu patok harga tinggi. Karena bambu untuk sementara ini masih saya dapatkan

dengan harga murah, bahkan kadang gratis," katanya.

Menurut Suarsa, bambu yang digunakan adalah bambu kecil yang di Bali yang biasa disebut bambu buluh. Bambu itu biasanya dipilih untuk membuat seruling. Bambu itu diperolehnya dari semak-semak di tepi sungai atau dari tegalan. "Karena pesanan meningkat, kini saya mengontrak bambu di sebuah tegalan milik tetangga yang bisa saya ambil sepanjang masa kontrak," katanya.

Yang menarik, wayang itu tidak dilukis dengan menggunakan cat atau pewarna, melainkan dilukis dengan besi runcing yang panas oleh listrik. Ujung besi itulah yang diguratkan untuk menciptakan lukisan sesuai bentuk yang diinginkan.

"Alat ini saya rancang sendiri. Memang ada yang menjual secara daring (online), namun ujung besinya terlalu besar sehingga tak bisa dipakai melukis pada bidang yang kecil," katanya.

Suarsa mengatakan, pekerjaan yang agak sulit adalah melukis wayang pada permukaan bambu. "Yang susah adalah melukis wayang dengan garis-garis tipis pada permukaan bambu yang melingkar atau silinder, bukan permukaan yang datar, seperti melukis di atas kertas, tapi saya senang melakukannya," ucapnya. *ant*

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pemkab*

### Rasionalisasi Anggaran Rp 13 Miliar APBD Perubahan Dapat Tambahan Rp 4,780 Miliar



BADAN Anggaran DPRD Buleleng bersama TAPD Pemkab Buleleng, foto bersama usai pembahasan hasil evaluasi APBD Perubahan 2019.

SINGARAJA; NusaBali

Pemkab Buleleng memastikan telah mengambil langkah rasionalisasi anggaran dalam penyusunan APBD Perubahan tahun 2019, untuk menutup biaya-biaya yang belum sempat terpenuhi di APBD Induk tahun 2019. Total rasionalisasi anggaran mencapai Rp 13 miliar. Namun di tengah rasionalisasi itu, Pemkab mendapat tambahan dana lagi sebesar Rp 4,780 miliar.

Demikian disampaikan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Buleleng, Dewa Ketut Puspaka, selaku Ketua Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Kabupaten Buleleng, dalam rapat pembahasan hasil evaluasi APBD Perubahan tahun 2019 bersama Badan Anggaran (Bangar) DPRD Buleleng, Senin (23/9). Rapat pembahasan dipimpin Ketua Dewan, Gede Supriatna.

Dalam rapat, Sekda Puspaka menyebut, rasionalisasi ang-

garan sebesar Rp 13 miliar dilakukan untuk menutup biaya-biaya yang belum terpenuhi pada APBD Induk tahun 2019. Salah satunya adalah pemenuhan dana kesehatan pada Program Universal Health Coverage (UHC) 100 persen, sekitar Rp 29 miliar. "Waktu merancang dulu memang ada rasionalisasi sampai Rp 13 miliar, dan sekarang ada tambahan lagi sebesar Rp 4,780 miliar, ini sudah kami arahkan kepada kegiatan yang sempat kami rasionalisasi," ungkapnya.

Masih kata Sekda Puspaka, tambahan dana tersebut bersumber dari bantuan hibah dari Pemerintah Pusat untuk PDAM sebesar Rp 2,7 miliar, sedangkan sisanya adalah dana bagi hasil pajak dan cukai serta Bantuan Keuangan Khusus (BKK) dari Pemprov Bali. Dijelaskan, untuk dana bantuan hibah dari Pemerintah Pusat sebesar Rp 2,7 miliar,

penggunaannya sudah terarah untuk kegiatan PDAM. Sedangkan dana yang dimanfaatkan untuk menutup kegiatan-kegiatan yang sempat dirasionalisasi hanya sebesar Rp 2 miliar lebih. "Kegiatan-kegiatan yang sempat dirasionalisasi itu, sudah bisa didanai kembali. Seperti kegiatan Lovina Festival, termasuk kegiatan-kegiatan kecil lainnya yang mendesak sudah juga bisa dibiayai lagi," jelasnya.

Menurut Sekda Puspaka, dengan tambahan dana sebesar Rp 2 miliar lebih tersebut, pihaknya masih dapat membuat kegiatan baru yakni pembiayaan bonus bagi peserta Porsenijar sebesar Rp 450 juta. "Kegiatan ini memang belum sempat dianggarkan, jadi karena ada tambahan dana itu, sekarang sudah bisa dianggarkan kembali untuk bonus Porsenijar," ujarnya.

Sementara Ketua Dewan, Gede Supriatna menegaskan, lembaga dewan dapat menerima penjelasan atas tambahan dana-dana tersebut sesuai dengan hasil evaluasi APBD Perubahan tahun 2019. Dengan demikian, pihaknya meminta agar kegiatan-kegiatan yang dianggarkan melalui APBD Perubahan 2019 dapat dilaksanakan secepatnya. "Sekarang realisasinya harus segera dilaksanakan, karena waktu yang tersisa sampai tutup tahun ini sangat pendek. Setelah ini, sudah masuk pada pembahasan APBD Induk tahun 2020," katanya. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG